

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang.**

Jika kita merujuk pada karakteristik etnis Cina maka hal ini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan etnis Cina yang ada di kota Gorontalo. Mereka merupakan bagian dari peradaban bangsanya sendiri yang melakukan persebaran ke berbagai belahan dunia.

Provinsi Gorontalo dan lebih khusus Kota Gorontalo merupakan daerah yang memiliki kearifan lokal yang bercorak Islami yang mengklaim bahwa Gorontalo sebagai “*serambi madinah*” hal ini sesuai dengan falsafah Gorontalo : adat Gorontalo bersendikan syara dan syara bersendikan pada Al-Qur“ an (kitabullah). Namun hal ini tidak terlepas dari kemajemukan masyarakat Indonesia, yang memiliki keaneka ragaman suku bangsa, budaya maupun agama. Tidak terkecuali Gorontalo yang memiliki kemajemukan masyarakatnya sendiri, yang didalamnya terdiri dari berbagai macam suku bangsa, budaya, maupun sistem kepercayaan yang berbeda-beda, salah satunya adalah etnis Cina.

Sistem kekerabatan masyarakat Gorontalo yang beraneka ragam profesi dan tingkat sosial tidak menjadi penghalang untuk tetap hidup dalam suasana kekeluargaan, dan itu menjadi salah satu hal utama mengapa masyarakat Gorontalo selalu hidup rukun dan tidak pernah terjadi bentrok/konflik yang berskala besar. Sistem kemasyarakatan yang terus terpelihara dan berjalan dengan sangat baik hingga saat ini adalah hidup gotong royong dan menyelesaikan segala persoalan /permasalahan secara bersama, musyawarah dan mufakat.

Hubungan yang dinamis dengan kerajaan-kerajaan lainnya seperti hubungan yang dinamis dengan kerajaan Gowa, yang memiliki pola penguasaan sendiri di kawasan Utara Sulawesi termasuk dalam hal pelayaran dan perdagangan. Ciri utama pelayaran niaga dalam kurun waktu itu adalah menciptakan kaum pendatang dan pedagang sebagai suatu komunitas yang dalam perjalanan historisnya mereka kemudian mendirikan dan mengembangkan perkampungan sendiri seperti perkampungan bugis, Cina, dan Arab yang secara langsung menciptakan perluasan kota Gorontalo. Keberadaan perkampungan-perkampungan tersebut telah memberi arti pada perkembangan keragaman social kota Gorontalo yang awalnya lebih berfungsi sebagai 'kota pelabuhan'.

Kedatangan orang Cina tidak diketahui secara pasti karena beberapa sumber mengatakan bahwa mereka masuk ke Gorontalo melalui Manado. Untuk dapat melacak bukti-bukti keberadaan orang Cina, kita dapat mengetahui melalui sebuah nisan kubur tertua (di kampung Siendeng).

Penetapan koloni dan lokasi pemukiman pertama-tama mempertimbangkan segi-segi praktis, sama seperti di negeri Cina di mana sungai berperan lebih penting sebagai sarana perdagangan dan transportasi. Di daerah sekitar sungai Bolango mereka mendirikan perkampungan khas Cina yang sekaligus menjadi satuan sosio-ekonomi yakni sebagai satu komunitas yang produktif. Kawasan pemukiman (Pecinan) merupakan pusat perdagangan yang khusus menempati lokasi sekitar sungai Bolango. Di kawasan itu mereka mendirikan Klenteng sebagai simbol utama untuk pusat pemukiman mereka. Klenteng dibangun selain sebagai tempat beribadah umat beragama Budha juga sebagai sarana berkumpul

bagi etnis Cina di Gorontalo. Untuk itulah kompleks pemukiman komunitas Cina sangat strategis karena selalu sesuai dengan pola utama kehidupan mereka sebagai pedagang yakni berdekatan dengan klenteng, pasar dan pelabuhan.

Peranan pedagang Cina sangat penting dalam mata rantai perdagangan di Gorontalo, disamping orang Eropa dan Bugis. Posisi istimewa kepada kelompok Cina sebagai “pedagang Perantara” (*handlanger*). Mereka umumnya membeli hasil hutan utamanya rotan dan damar dari penduduk pribumi serta menjualnya ke pedagang lain atau perusahaan dagang Belanda.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan formasi judul: **kampoeng Cina Analisis Kota Tua Gorontalo.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berangkat dari uraian diatas, maka perlu pengkajian lebih lanjut mengenai Etnis Cina khususnya yang ada di Kota Gorontalo. Dalam metode ilmiah ini, perumusan masalah merupakan langkah yang tidak bisa ditinggalkan. Hal ini berguna untuk mengarahkan penulisan dalam penelitian. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana kehidupan sosial dan Ekonomi di kampoeng Cina sebagai Kota Tua Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui kehidupan sosial dan Ekonomi etnis Tionghoa di kampoeng Cina sebagai Kota Tua Gorontalo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian hendaknya mendapatkan manfaat agar tidak sia-sia tenaga, waktu dan biaya yang telah dikeluarkan dalam penelitian tersebut. Penelitian hendaknya bukan hanya bermanfaat untuk diri sendiri saja, namun berlaku secara universal. Dari hasil penelitian dan penemuan dilapangan nantinya, diharapkan akan dapat diambil beberapa manfaat antara lain:

1. Mengungkap bagaimanakah kehidupan Etnis Cina di kota Gorontalo.
2. Diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu social.
3. Sebagai cara untuk memberikan informasi tentang kehidupan Etnis Cina di Kota Gorontalo.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi masyarakat khususnya masyarakat Gorontalo dalam memahami kehidupan etnis Cina di kota Gorontalo.